

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia mengalami perkembangan dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Perkembangan adalah proses yang terus terjadi pada manusia secara berkesinambungan dari manusia hidup sampai mati. Perkembangan adalah proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi motorik dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup. Masa perkembangan diawali dari masa kanak-kanak yaitu dari usia 0-7 tahun, masa anak 7-14 tahun, dan masa remaja usia 14-21 tahun (Ikalor, 2013).

Pada masa anak-anak yaitu pada usia 7-14 tahun, biasanya ia melewati perkembangan fisik, perkembangan persepsual, dan perkembangan motorik. Perkembangan fisik ialah perkembangan yang berkaitan dengan tinggi, berat badan, bentuk tubuh, dan perkembangan otak. Perkembangan persepsual yaitu kemampuan anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya, sedangkan perkembangan motorik/keterampilan motorik adalah gerakan tubuh yang bekerja secara cepat, akurat, dan otomatis (Murti, 2018).

Perkembangan motorik, berkaitan dengan keterampilan gerak pada usia sekolah dasar, dimana kemampuan motorik anak lebih baik & terkoordinasi dari masa sebelumnya. Pada usia 10 – 11 tahun, anak-anak sudah mampu melakukan berbagai jenis kegiatan olahraga seperti; lari, mendaki, lompat tali, berenang dan mengendarai sepeda. Bagi anak, penguasaan ketrampilan-ketrampilan fisik dapat merupakan sumber kesenangan dan prestasi, oleh sebab itu, anak menjadi senang karena dengan menguasai bermacam ketrampilan fisik ia dapat bermain sekaligus mengerjakan berbagai aktifitas yang diminati.

Perkembangan motoris berhubungan dengan keterampilan gerak. Perkembangan motoris pada Anak terjadi sejak masa Sekolah. Perkembangan motoris meliputi kemampuan anak melakukan gerak untuk beraktifitas dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari. Biasanya Anak-anak menjadi sangat aktif dan mampu menggunakan seluruh komponen tubuhnya untuk melakukan kegiatan

sekolahnya dan mengembangkan kemampuan motoris. Pada masa ini, terjadi perubahan intelektual atau kognitif yaitu anak telah mampu untuk mendapat pengajaran dan pendidikan di sekolah. Selain itu juga terjadi perkembangan emosional, dan social sehingga anak juga mampu hidup bersosial dengan teman dan lingkungan di sekitarnya dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Dalam melakukan kegiatan tersebut, tiap individu perlu mengetahui kondisi fisiknya. Kondisi fisik merupakan kondisi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Kondisi fisik terdiri dari beberapa komponen yaitu, Kekuatan (strength), Daya tahan (endurance), Daya otot (muscular power), Kecepatan (speed), Daya lentur (flexibility), Kelincahan (agility), Koordinasi (coordination), Keseimbangan (balance), Ketepatan (accuracy), dan Reaksi (reaction) (Wiwoho Hari, Junaidi Said, 2014)

Kaki adalah bagian tubuh terpenting dari anggota gerak yang digunakan untuk berjalan dan berfungsi sebagai tuas. Selain itu, juga memiliki peranan sebagai bagian penerima gaya deformitas. Dengan demikian, amatlah perlu adanya peran bentuk telapak kaki dalam menjalankan setiap aktivitas secara fisik (Widiantoro, Sahri, & Sugiarto, 2017). Pada perkembangan normal, yaitu saat usia 2-6 tahun merupakan masa emas pembentukan arkus. Saat Anak berusia 6 tahun, merupakan masa kritis pembentukan arkus. (Anak, Dasar, Tonja, & Denpasar, n.d.)

Foot Posture/ Postur kaki manusia umumnya ditandai dengan kontur lengkungan longitudinal medial dan biasanya dibagi menjadi normal (rektus), (planus) rendah melengkung, atau tinggi-melengkung (cavus). Sementara pes planus merupakan hal yang umum, mempengaruhi sekitar 48 % untuk 77.9 % pada anak-anak (Dars, Uden, Banwell, & Kumar, 2018). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Tampico, Tamaulipas pada tahun 2014 pada anak umur 9 – 11 tahun didapatkan prevalensi *flat foot* sebesar 12,1% (Cheron et al dalam Nissa & Chaidir, 2016).

Secara teori, maka dapat disimpulkan seseorang dengan bentuk telapak kaki *flat foot* memiliki kelincahan yang sedikit baik apabila dibandingkan dengan orang dengan bentuk telapak kaki normal, karena banyak gangguan aktivitas fisik

yang dapat dirasakan, seperti gangguan keseimbangan, tidak bertenaga saat berjalan lama, dan muncul cedera berlebihan disertai dengan timbul rasa nyeri.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui *Foot Posture* pada Anak adalah dengan menggunakan parameter *FPI-6*. *FPI-6* merupakan alat pemeriksaan klinik yang terdiri dari 6 item alat yg digunakan untuk mengevaluasi postur kaki. (Lopezosa-Reca, Gijon-Nogueron, Garcia-Paya, & Ortega-Avila, 2018). Penilaian *FPI-6* meliputi 6 kriteria yaitu: (1) palpasi head talar; (2) pengamatan lengkung maleolus lateralis dan medialis; (3) inversi / eversi calcaneus; (4) tonjolan dari sendi talonavicular; (5) kesesuaian dari arkus kaki (6) pengamatan dari abduksi/adduksi kaki depan dan kaki belakang (Hawke, Rome, & Evans, 2016)

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran *Foot Posture* pada Anak usia 7 – 12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Limo 1”

I.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat identifikasi masalah yaitu *foot posture* atau posture kaki pada anak sudah terbentuk sejak usia tujuh sampai sepuluh tahun apabila anak memiliki *foot posture* yang *flat* maka akan mengalami kesukaran berjalan, dan dapat pula timbul masalah keseimbangan pada tubuh, serta komplikasi pada kaki

I.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka didapat rumusan masalah yaitu “bagaimana gambaran *foot posture* pada Anak usia 7 – 12 tahun?”

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengkaji gambaran *foot posture* pada Anak usia 7 – 12 tahun berdasarkan usia, jenis kelamin, dan indeks massa tubuh di Sekolah Dasar Negeri Limo 1

I.4.2 Tujuan Khusus Penelitian

Mengkaji gambaran *foot posture* pada Anak usia 7 – 12 tahun menggunakan parameter *FPI-6 (Foot Posture Index-6)*

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi Penulis

Manfaat bagi Penulis adalah sebagai salah satu syarat kelulusan yaitu untuk mendapat gelar D-III Fisioterapi, dapat menambah pengetahuan, mempelajari, menganalisa masalah serta memberi pemahaman kepada penulis tentang penatalaksanaan, proses hingga hasil dari gambaran *foot posture* pada anak usia 7 – 12 tahun.

I.5.2 Bagi Fisioterapi

Berguna dalam pembelajaran dan menambah kemampuan pengetahuan, mengidentifikasi, menganalisa serta bisa mengambil satu kesimpulan masalah, meningkatkan pemahaman dalam penatalaksanaan fisioterapi pada gambaran *foot posture* pada anak usia 7 – 12 tahun..

I.5.3 Bagi Institusi

Dapat bermanfaat bagi institusi – institusi kesehatan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, mempelajari, menganalisa masalah serta memberi pemahaman tentang penatalaksanaan, proses hingga hasil dari gambaran *foot posture* pada anak usia 7 – 12 tahun.

I.5.4 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi baru kepada masyarakat tentang *foot posture*, serta memperkenalkan peran fisioterapi, dan gambaran *foot posture* pada anak usia 7 – 12 tahun.